

**PENAFSIRAN BEDIUZZAMAN SAID NURSI TERHADAP
AYAT-AYAT KEBANGKITAN-KEMBALI DALAM *RISALE-I NUR***



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Teologi Islam**

Oleh:
DAFID SYAMSUDIN
09532011

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dafid Syamsudin
NIM : 09532011
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/ Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat: Dsn. Mangaran Karang Kenek RT 02/RW 01, Ds. Mangaran, Kec. Mangaran, Kab. Situbondo, Prov. Jawa Timur
Hp : 0898-1449-927
Alamat Yogyakarta : Kompleks Perum Polri Gowok Blok E II No. 225, Caturtunggal, Depok, Sleman, DIY
Judul Skripsi : PENAFSIRAN BEDIUZZAMAN SAID NURSI TERHADAP AYAT-AYAT KEBANGKITAN-KEMBALI DALAM *RISALÉ-INŪR*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



DAFID SYAMSUDIN
NIM. 09532011



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Dafid Syamsudin
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dafid Syamsudin
NIM : 09532011
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Semester : XIV
Judul Skripsi : Penafsiran Bediuzzaman Said Nursi Terhadap Ayat-Ayat Kebangkitan-Kembali Dalam *Risale-i Nûr*.

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Juni 2016
Pembimbing,


Prof. Dr. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 19540710 198603 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor:B-1544/Un.02/DU/PP.05.3/07/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: PENAFSIRAN BEDIUZZAMAN SAID NURSI TERHADAP AYAT-AYAT KEBANGKITAN-KEMBALI DALAM *RISALE-I NUR*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DAFID SYAMSUDIN
NIM : 09532011
Telah diujikan pada : Rabu, 29 Juni 2016
Nilai munaqasyah : A- (90)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I

Prof. Dr. H. Fayzan Naif, M.A.
NIP. 19540710 198603 1 002

Pengaji I

Dr. H. Fahrudin Faiz, S. Ag., M.Ag.
NIP. 19750816 20003 1 001

Pengaji II

Dr. Phil. Sahiron, M.A
NIP. 19600207 199403 1 001

Yogyakarta, 29 Juni 2016

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dt. Alim Roswantoro, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

Motto

“Sekali berarti, setelah itu mati”

-Chairil Anwar-

Persembahan

Bismillah majreha wa mursaha>

dengan nama Tuhan Yang Maha Asik yang telah menciptakan hamba yang berisik oleh doa-doa yang disenandungkan setiap malam, Yang telah melahirkan saya dari tubuh perempuan perkasa, yang didewasakan oleh tangan perkasa bapak, saya ucapkan sembah terima kasih kepada orang-orang yang telah menorehkan cerita, cinta, kasih-sayang, serta pengalaman yang tidak pernah terlupa. inilah persembahan kecil saya untuk kalian sebagai kenangan yang barangkali tidak seberapa

Juga teruntuk RA..

Tu es toujours dans mon coeur

matur sembah cinta...

ABSTRAK

Kebangkitan-Kembali menempati posisi kedua setelah ajaran keesaan Allah dalam al-Qur'an. Bahwasanya ajaran ini merupakan ajaran yang mengatakan bahwa pada hari kebangkitan manusia akan dibangkitkan kembali untuk menghadap Allah dalam proses pengadilan penentuan kehidupan setelahnya sesuai dengan perhitungan amalan baik dan buruknya saat di dunia. Ayat-ayat al-Qur'an yang mengangkat tema ini pada mulanya mendapat penolakan dari kaum Quraisy yang cenderung sekuler. Persoalan yang berhubungan dengan metafisika selalu menumbuhkan spekulasi. Cara pandang seseorang terhadap topik ini mempengaruhi caranya dalam menjalani hidup.

Perubahan zaman yang begitu pesat akan mempengaruhi pola pikir keagamaan seseorang. Perdebatan seputar Kebangkitan-Kembali antar kelompok, tokoh, dan pemikir tidak mendapatkan satu kesimpulan yang pasti. Bahkan pandangan-pandangan tersebut mengaburkan seseorang dari keimanan terhadapnya. Adalah Bediuzzaman Said Nursi, yang berusaha menafsirkan ayat-ayat Kebangkitan-Kembali (*Al-Ba'su*) dengan karakteristik yang berbeda. Kebangkitan-Kembali diposisikan sebagai inti dari iman terhadap hari Akhir sebagai salah satu tonggak akidah Islam. Penafsirannya terhadap ayat-ayat Kebangkitan-Kembali bermuara pada kata *Lā Ilāha Illa Allāh Muhammād an-Rasūlullāh*, bahwa segala yang disuratkan dalam al-Qur'an tidak lain merupakan pancaran nama-Nya Yang Agung serta bukti yang nyata akan ke-Mahaluasan ciptaan-Nya. Dengan demikian, terdapat relasi antara manusia dan Allah sebagai saksi atas eksistensinya serta kepada Rasul yang mengembangkan misi keimanan terhadap Allah dan konsekuensi iman tersebut senantiasa tunduk. Di sini Said Nursi memandang bahwa ada korelasi antara iman dan amal.

Dari pemahaman itu, skripsi ini dibuat untuk memaparkan bagaimana dan seperti apakah karakteristik penafsiran Said Nursi terhadap ayat-ayat Kebangkitan-Kembali. Kaitannya dengan sumber penafsiran, Said Nursi mengutamakan ayat-ayat al-Qur'an. Dengan mengurai ayat-ayat tertentu sesuai dengan temanya, penafsiran Said Nursi lebih cenderung pada metode *Maudū'i* (tematik). Sementara dalam penyajiannya, Said Nursi lebih mengarah pada corak tafsir *Sūfi-Nazari*.

Dengan demikian akan ditemukan sebuah formula yang sedikit berbeda dengan yang lain berdasarkan latar belakang dan keilmuan yang dimiliki oleh Said Nursi. Dan melalui itu semua, juga tidak menafikan terbentuknya sebuah penafsiran baru yang dihasilkan oleh seorang Said Nursi terhadap ayat-ayat yang berhubungan dengan Kebangkitan-Kembali.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berkat rahmat Allah s.w.t., penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “PENAFSIRAN BEDIUZZAMAN SAID NURSI TERHADAP AYAT-AYAT KEBANGKITAN-KEMBALI DALAM *RISALE-I NUR*”. Saya patut bersyukur atas kehadirat-Nya atas karunia yang telah dilimpahkan kepada saya. Saya yakin atas petunjuk-Nya pula sehingga berbagai pihak berkenan memberikan bantuan, kemudahan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, saya ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak, baik langsung maupun secara tidak langsung, telah membantu dalam menyelesaikan tugas mulia ini.

Ucapan terima kasih saya kepada:

1. Bapak Prof. H. Yudian Wahyudi, M. A., Ph. D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, MA., selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga
4. Bapak Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A.
5. Bapak Prof. Dr. H. Fauzan Naif, MA., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan yang luar biasa.

6. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, M. Hum., selaku Penasehat Akademik penulis yang telah berkenan meluangkan waktu di sela-sela kesibukkannya untuk mendengarkan keluh-kesah penulis selama masa perkuliahan. Termakasih atas segala nasihatnya selama ini.
7. Semua dosen yang pernah mengajarkan ilmunya kepada penulis terutama jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bimbingannya selama ini.
8. Kementerian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di bangku perkuliahan dengan beasiswa, serta seluruh pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga.
9. Kedua orang tua penulis, yang telah memberi kasih-sayang tanpa pamrih sepanjang waktu.
10. Untuk adik-adik kecilku, Aminatus Sa'diyah, Nurus Shalihin, Ma'inatuz Zahra, Siti Zahratussyita', Naufal Adli Dzikri Ramdhani. Kalian kebahagiaan dalam hidupku.
11. Teman-teman Marvelous-Syauqi 14 yang pernah menjadi tumpuan selama tiga tahun di bangku SMA.
12. Keluarga Niners, terimakasih untuk 4 tahun yang penuh cerita.
13. Keluarga Paguyuban Alumni Nurul Jadid Yogyakarta lintas angkatan. Matorsakalangkong untuk segalanya.

14. Seluruh Crew Hermeneon Film; Pak Prod Zaki Ys dan Maulana Fauzi, Mad Shol, Alan, Fudi, Panji, Ipung, Lukman Bla'em. Terimakasih untuk proses kreatifnya. Hermeneon jaya!
15. Para Genk Belettang; Amik, Ayung, Jeki, Mad Shol, Mak Nindi Nindoy, sudah sudi mengajak orang kerempeng jelajah gunung.
16. Untuk Ilzam Jhek-jhek yang tidak berhenti dengan tingkah yang kocak bahkan mengesalkan.
17. Untuk “Nicolas” Husen Saputra yang tidak henti-hentinya memberi ketulusan selama ini.
18. Untuk Jun Ga[n]teng, Damanhuri, Adi Budha, Willy Umam, Anshar Alabama, John Najib dan kawan KMB lintas angkatan, Fahmi ‘taklagi’ Gondrong, Lia Amelia, serta barisan para mantan ☺. Terimakasih untuk rangkaian kisah yang pernah kalian torehkan.
Semoga bantuan semua pihak tersebut menjadi amal saleh serta mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah s.w.t. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat. *Amin.*

Yogyakarta, 25 April 2016

Penulis

Dafid Syamsudin
NIM. 09532011

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
'	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	T	Te
ث	tsa	ts	Te Es
ج	jim	J	Je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	Ge

ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
هـ	ha'	h	H
ءـ	hamzah	,	apostrof
يـ	ya'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عده	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbūtah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *dammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fitrāh</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	I
-----	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA' MATI تنسى	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA' MATI كرم	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	ū <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بِنَكُمْ	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a antum</i>
اعدٌ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	Žawī al-Furūd
اهل السنة	ditulis	Ahl al-Sunnah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
D. Telaah Pustaka	13
E. Kerangka Teori.....	20
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II. GAMBARAN UMUM MENGENAI KEBANGKITAN-KEMBALI	25
A. Pengertian Kebangkitan-Kembali	25
B. Kebangkitan-Kembali dalam Al-Qur'an	26

a.	Kedudukan Kebangkitan-Kembali dalam Al-Qur'an.....	26
b.	Penyebutan Kebangkitan-Kembali dalam al-Qur'an.....	27
C.	Kebangkitan-Kembali dalam Eskatologi Islam	30
BAB III. MENGENAL BEDIUZZAMAN SAID NURSI		38
A.	Setting Sosio-Historis Bediuzzaman Said Nursi	38
B.	Biografi Bediuzzaman Said Nursi.....	43
1.	<i>The Old Said</i> (1876 M-1926 M).....	43
2.	<i>The New Said</i> (1926 M-1950 M)	54
3.	<i>The Third Said</i> (1950 M-1960 M)	56
C.	Karya-Karya Bediuzzaman Said Nursi	57
D.	Risale-i Nur: Karya Tafsir Abad Modern	59
BAB IV. KARAKTERISTIK PENAFSIRAN BEDIUZZAMAN SAID NURSI DAN TELAAH ATAS PENAFSIRANNYA		
TERHADAP AYAT-AYAT KEBANGKITAN-KEMBALI		64
A.	Karakteristik Penafsirannya	64
1.	Sumber Penafsiran	64
2.	Metode Penafsiran	66
3.	Corak Penafsiran	72
B.	Telaah atas Penafsirannya	73
1.	1. Kebangkitan-Kembali Sebagai Akar Etis Iman terhadap Hari Akhir	74
2.	Kebangkitan-Kembali Sebagai Landasan Kehidupan Individual	

dan Sosial	82
a. Kebangkitan-Kembali Sebagai Landasan Kehidupan Individual.....	84
b. Kebangkitan-Kembali Sebagai Landasan Kehidupan Sosial	85
BAB V. PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran-saran	93

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an diturunkan mempunyai tiga tujuan pokok. *Pertama*, Al-Qur'an sebagai petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia, yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan. *Kedua*, Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual maupun kolektif. *Ketiga*, Sebagai petunjuk mengenai syari'at dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan sesama.¹ Dengan melihat posisi al-Qur'an sebagai sumber utama dalam ajaran Islam, tentunya masih banyak terkandung tujuan-tujuan mulia lainnya yang belum dirumuskan. Hikmah, pengetahuan, kebijaksanaan hidup dan rahasia Ilahi terkandung dalam kitab suci al-Qur'an. Mukjizat yang tidak pernah dan tidak akan tertandingi.

Pada poin pertama di atas, dapat diketahui bahwasanya al-Qur'an merupakan kitab suci rujukan umat manusia -utamanya umat Islam- dalam melandaskan keimanannya. Sebagai sumber utama landasan akidah, al-Qur'an menjelaskan 'kebenaran' dengan penjelasan yang menakjubkan melalui keistimewaan bahasa, argumen dan hakikat yang menetapkan kebenaran yang

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), h. 57.

termuat di dalamnya. Sebagaimana yang dikatakan Sayyid Husein Nasr, bahwa Al-Qur'an merupakan prototipe dari segala buku yang melambangkan pengetahuan.²

Persoalan akidah merupakan titik tekan pertama yang disampaikan oleh al-Qur'an. Pada permulaan munculnya Islam sebagai agama yang meluruskan keimanan manusia-dalam hal ini yang dimaksud adalah periode awal mula penyebaran Islam di kalangan masyarakat mekkah-, al-Qur'an senantiasa menjelaskan perihal keimanan yang disampaikan oleh Nabi Muhammad sebagai mediator al-Qur'an. Kondisi keimanan masyarakat yang saat itu rusak oleh akidah sesat melatarbelakangi penekanan al-Qur'an dalam menyampaikan misi kebenaran *tauhidiah* nya.

Kebangkitan-Kembali makhluk merupakan respon al-Qur'an yang ingin disampaikan kepada mereka(masyarakat Mekkah-Jahiliyyah). Mereka yang mempunyai pola pikir sekuler tidak meyakini akan adanya hari akhir, termasuk dogma Kebangkitan-Kembali makhluk tidak meyakini akan adanya hal tersebut. Meskipun, pada mulanya respon al-Qur'an ini tidak lantas ditujukan kepada masyarakat Mekkah-Jahiliyyah secara keseluruhan. Sebab, dalam kesempatan lain ditemukan beberapa syair-syair mereka yang berindikasi bahwa sebagian dari mereka telah beriman kepada Allah SWT dan menerima konsep Kebangkitan-Kembali makhluk.³ Akan tetapi, karena mayoritas dari mereka yang tidak meyakini hal tersebut, pada akhirnya al-Qur'an hadir untuk memberikan

² Sayyid Husein Nasr, *Ideals and Realities of Islam*, (London: George Allen and Unwin Ltd, 1972), h. 37.

³ Toshihiko Izutsu, *God and Man in the Koran: Semantics of the Koranic Weltanschauung*, (Tokyo: The Keio Institute of Cultural and Linguistic Studies, 1964), h. 91.

penjelasan kepada mereka argumen-argumen tentang adanya Kebangkitan-Kembali.

Seiring perjalanan waktu, Islam mulai berkembang pesat. Pasca wafatnya Nabi Muhammad tahap selanjutnya melahirkan 4 (empat) khalifah – *khulafā'* *al-rāsyidīn* – Abū Bakr Al-Šiddīq, Umar ibn Khaṭṭab, Ušmān ibn ‘Affān dan Ali ibn Abī Talib(632-661 M) yang merupakan sebuah tahap revitalisasi ajaran dan penguatan akidah serta meneruskan proses yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw.

Integritas para sahabat penerus Nabi ini sangat diakui dalam berbagai perspektif. Seperti ditegaskan oleh C.E.Bosworth, bahwa periode empat khalifah dipandang sebagai zaman emas, suatu zaman ketika kebijakan-kebijakan Islam yang murni berkembang pesat. Oleh karena itu, gelar ‘yang mendapatkan bimbingan di jalan lurus’ diberikan kepada mereka.⁴

Selanjutnya, perkembangan Islam dapat dilihat dengan munculnya dua dinasti⁵ kerajaan Islam yang secara kronologis menguasai peradaban. *Pertama*, Dinasti Umayyah (661-750 M). Pada masa ini, kejayaan Islam tersebar dari jazirah Arab ke wilayah timur sampai di daerah anak benua India (wilayah Pakistan sekarang), serta ke perbatasan Cina. Di wilayah utara meliputi Aleppo, Asia kecil, Cesnia, dan Armenia, Turkmenistan, Kirgistan, Uzbekistan, Kazakhstan, Afganistan, dan Persia. *Kedua*, adalah Dinasti Abbasyah (750-1258

⁴ C. E. Bosworth dkk, *The Islamic World from Clasical to Modern Time*, (London: Darwin pr publisher, 1989) h. 24.

⁵ M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), h. 113.

M). Saat Dinasti abbasyiah berkuasa, kerajaan Islam mengalami kejayaannya. Kejayaan yang tampak dapat dilihat dalam masa kepemerintahan Ḥārun al-Rasyīd. Saat itulah, peradaban Islam mengalami puncaknya, yang sering disebut dengan “*The Golden Age of Islam*”.

Namun sesudah masa ini, umat Islam dilanda perpecahan dan kejumudan yang membawa kemunduran. Kondisi ini disebabkan selain daerah-daerah yang tadinya berada ditangan umat Islam telah menjadi jajahan barat. Invasi besar-besaran yang dilakukan oleh bangsa mongol telah memporakporandakan kejayaan Islam.⁶

Di wilayah yang berbeda, muncul Turki Usmani. Sebuah kerajaan yang berasal dari sebelah barat gurun Gobi. Turki sendiri awalnya merupakan sebuah nama suku. Mulanya, Kerajaan Turki Usmani merupakan sebuah suku yang diketuai oleh Sulaiman bersama empat puteranya, yakni Shunkur, Gundogdur, al-Thugril dan Dundar, yang melarikan diri akibat serangan bangsa Mongol yang dikomandani oleh Chengis Khan. Kemudian, Mereka menyeberangi sungai Eufrat lalu bermukim di sebuah daerah Asia yang dikuasai oleh Sultan Saljuk, yakni Sultan Alauddin. Akan tetapi, pada akhirnya al-Thugril yang terus menetap di sana. Ia begitu dekat dengan Sultan Alauddin, karena kedekatannya itulah, pada saat Sultan Alauddin diserang oleh bangsa Mongol, al-Thugril membantunya untuk mengusir mongol. Karena balas jasanya, Sultan Alauddin memberikannya sebuah daerah Iski Shar dan sekitarnya kepada al-Thugril. Namun, setelah mendirikan ibu kota, al-Thugril wafat dan digantikan oleh puteranya yang

⁶ M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, h. 143.

bernama Usman. Usman kemudian mendeklarasikan diri sebagai sultan, maka sejak itulah berdiri dinasti Turki Usmani. Pada saat Sultan Alauddin wafat pada tahun 1300 M, Usman memproklamirkan diri sebagai sultan yang berdaulat penuh. Kejayaan Turki Usmani berlangsung dari 1288 M sampai 1924 M.⁷

Namun, pada abad ke-17 sampai abad ke-20, Turki Usmani mengalami kemunduran yang sangat signifikan. Masa ini dimulai setelah terjadinya perjanjian Carlouiz pada tanggal 26 Januari 1699 yang menghasilkan sebuah kesepakatan yang merugikan Turki dalam segi teritorial.⁸ Dengan adanya perjanjian tersebut, menjadikan kekuasaan Turki menjadi mengerucut. Tentunya, kebijakan politik ini sangat berpengaruh. Dunia Islam semakin lumpuh.

Selanjutnya, pada permulaan abad ke-20 kekuatan Eropa hampir menguasai seluruh dunia Islam. Saat itu juga Kerajaan Turki Usmani kehilangan hampir seluruh daerah di Eropa pasca kekalahannya dalam Perang Balkan(1912-1913). Bangsa eropa yang membawa semangat *gold, glory* dan *gospel* semakin memperpuruk peradaban Islam. Ideologi Barat gampang masuk dan mempengaruhi kondisi masyarakat baik secara sosial, agama dan kebudayaan.

Kemunduran Turki Usmani dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh Eropa pada abad ke- 18 menyadarkan pejabat-pejabat bahwa perlu pembaharuan pada Turki Usmani. Pembaharuan yang muncul pada dunia Islam berpengaruh terhadap umat Islam termasuk Turki Usmani dan mendorong perkembangan pembaharuan di bidang politik, ekonomi dan kemasayarakatan. Dalam bidang politik, angin pembaharuan berpengaruh terhadap sultan-sultan dan

⁷ M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, h. 310-311.

⁸ M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, h. 343

tokoh-tokoh Turki Usmani. Pertama kalinya, Sultan Mahmud II telah berusaha membatasi kekuasaan absolut dalam pemerintah. Selanjutnya, pembaharuan dilanjutkan oleh kelompok Tanzimat dimana mereka telah berusaha untuk menyusun undang-undang politik. Tokoh-tokoh terkenalnya adalah Mustafa Rasyid Pasya, Mehmet Sadik Rifat Pasya.

Kebijakan politik yang diambil oleh para pembaharu Turki untuk menjadikan Turki sebagai negara sekuler sangat berdampak pada kondisi moralitas masyarakat saat itu. Bagi Mustafa Kemal, sekulerisme merupakan pilihan bagi upaya untuk menyelamatkan integritas bangsa dan pembebasan wilayah Turki dari ancaman pihak luar. Dia ingin mengganti konsep Islam sebagai sistem normatif dan resmi dengan nilai-nilai Eropa modern. Hal itu dilakukan sebab menurutnya, Islam dianggap tidak cukup siap dengan perubahan.⁹

Akibatnya, hubungan negara dan Islam terpinggirkan setelah pada masa sebelumnya dijadikan fungsi sosial dan politis dalam masyarakat tradisional Usmani. Norma-norma Islam tidak lagi diperhatikan. Perihal tentang persoalan agama tidak dihiraukan.

Lambat laun, Umat Islam mulai meninggalkan nilai-nilai yang telah diajarkan oleh al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Di samping itu, bersamaan pula masuk paham Materialisme-Naturalisme ke dalam tubuh Islam. Keimanan umat Islam menjadi berkurang. Nilai-nilai yang telah diajarkan Islam mulai diragukan dengan merasuknya paham-paham di atas. Dalam berpikir, mereka cenderung melihat dengan pemahaman yang dapat diukur oleh indera, sedangkan yang kasat mata

⁹Alexander H. De Groot, "Kebijakan pemerintah Mengenai Pranata Islam di Republik Turki", W. A. L. Stokhof dan N. J. G. Kaptein(red), Beberapa Kajian Indonesia dan Islam, Terj. Lilian D. Tedjasudhana, (Jakarta: INIS, 1991), h. 223.

mereka biarkan sebab tidak sejalan dengan paham Materialisme dan Naturalisme.¹⁰ Di sisi lain, Dogma Kebangkitan-Kembali merupakan sebuah kajian yang tidak bisa dijangkau dengan indera semata, seperti yang dipahami oleh Materialisme dan Naturalisme. Kebangkitan-Kembali adalah salah satu unsur keimanan yang disampaikan dalam al-Qur'an dan Hadis Nabi, yang harus diyakini keberadaannya.

Pada masa genting ini, muncul sosok Bediuzzaman Said Nursi (1877-1960 M) yang memiliki perhatian lebih terhadap kondisi sosial masyarakatnya. Said Nursi menghadirkan perspektif baru dalam memahami al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Dalam menginterpretasi, Said Nursi memandang bahwa keberadaan seluruh sesuatu yang ada sebagai ciptaan Allah SWT,. Al-Qur'an berfungsi sebagai pertanda serta simbol dalam lingkup budaya manusia yang tertulis.

Sementara apa yang dilukiskan oleh Allah dalam ayat-ayat al-Qur'an adalah fenomena yang tidak cukup hanya diungkapkan melalui sistem ujaran dan tulisan, maka secara niscaya harus diinterpretasikan dalam konteks

¹⁰ Materialisme merupakan kepercayaan bahwa yang ada hanyalah materi. Tidak ada Tuhan atau alam supranatural. Satu-satunya realitas adalah materi dan segala sesuatu adalah manifestasi dari aktivitasnya. Lihat Tim Penulis Rosda, *Kamus Filsafat* (Bandung: Rosdakarya, 1995), h.193. Materialisme juga merupakan bentuk naturalisme yang lebih terbatas. Dalam banyak hal seorang materialis sependirian dengan naturalis dan keduanya cenderung sama. Mungkin itu alasannya Nursi seringkali menyebut materialis dan tidak jarang juga naturalis. Lihat Harold H. Titus at al. *Persoalan-Persoalan Filsafat*, terj. Rasjidi (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 293; Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, Soejono Soemargono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), h.216.

kemanusiaan.¹¹ Curahan pemikiran dan dedikasinya pada kondisi moral sosial saat itu direkam dalam mahakaryanya yang diberi nama *Risale-i Nur*.¹²

Risale-i Nur merupakan buah karyanya yang fenomenal. Risalah ini memuat pemahamannya terhadap Islam yang diambil dari sumber pokoknya yakni al-Qur'an dengan memberikan jalan alternatif dalam memahami al-Qur'an.

Dalam pandangan Said Nursi, manusia merupakan pemimpin seluruh entitas, pemilik potensi fitrah yang sempurna, penyeru kepada kekuasaan uluhiyah Allah, dan pemeran ‘*ubūdiyyah* yang menyeluruh. Fitrah manusia yang komprehensif dan integral memiliki urgensi penting dalam kedudukannya.¹³ Jadi pengingkaran terhadap keberadaan manusia merupakan penghinaan terhadap kekuasaan-Nya yang terdapat dalam entitas manusia. Sebab, alam semesta merupakan pancaran dari nama-nama-Nya.

Menurutnya, tidak mungkin Tuhan yang Maha Kekal tidak menciptakan kehidupan abadi. Membiarkan alam yang fana sebagai ciptaan tunggalnya tanpa menciptakan alam yang abadi. Tuhan yang Maha Indah tidak akan menciptakan keindahan dunia yang sementara ini tanpa menampakkan keindahannya di dunia akhirat.¹⁴

¹¹ Bediuzzaman Said Nursi, *The Rays Collections*, terj. Sukran Vahide (Istanbul: Sözler Nesriyat A.S, 1998). h. 446.

¹² Sukran Vahide, *Islam in Modern Turkey: An Intellectual Biography of Bediuzzaman Said Nursi*, (Newyork: Sunypress, 2005), h. 20

¹³ Bediuzzaman Said Nursi, *Risalah Kebangkitan*, terj. Fauzi Faisal Bahresy, (Jakarta:Anatolia, 2011), h. 36.

¹⁴ Bediuzzaman Said Nursi, *The Words*, h. 16.

Kebangkitan-Kembali, dalam pandangan Said Nursi merupakan sebuah keniscayaan yang tak dapat dipungkiri. Peristiwa yang harus dilewati sebelum manusia menuju dunia yang kekal-abadi.¹⁵ Said Nursi berusaha memadukan dua komponen potensi manusia dalam menafsirkan al-Qur'an menjadi satu dalam bahasa yang kaya akan makna dan nilai yang dikandungnya, sehingga ia pun mendapatkan posisi penting dalam khazanah pemikiran Islam di abad modern.

Jane I. Smith, profesor di Hartford Seminary, U.S.A., menggambarkan sosok Said Nursi yang piawai dalam mencerahkan ide lewat tulisannya sehingga mampu mengajak pembaca dapat merasakan perasaan Said Nursi dan memahami perintahnya.¹⁶

Dengan beberapa penjelasan di atas, dapat dipenting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penafsiran Said Nursi terhadap ayat-ayat Kebangkitan-Kembali. Beberapa pertimbangan pentingnya penelitian ini, *Pertama*, Said Nursi merupakan tokoh yang lahir dan hidup di sebuah negara sekuler, yang pada sejarahnya nilai-nilai Islam mulai dipinggirkan oleh paham-paham Materialisme-Naturalisme. Paham ini secara tidak langsung juga telah merasuk dalam kehidupan keagamaan.

Kedua, cara pandang Said Nursi dalam menafsirkan ayat al-Qur'an yang bersumber dari al-Qur'an langsung. *Ketiga*, Dalam menafsirkan al-Qur'an, Said Nursi berusaha mengelaborasi potensi-potensi yang terdapat pada manusia dengan menyandarkan sebuah pengalaman laduni yang ia dapatkan dari Allah SWT

¹⁵ Ali Unal, *Makna Hidup Sesudah Mati*, Terj. Sugeng H, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), h. 31.

¹⁶ Sukran Vahide (ed.), *The Qur'anic View of Man, According to the Risale-I Nur* (Istanbul: Sozler Nesriyat, 2002), h. 255.

melalui ilham yang didapatkannya. *Keempat*, tema Kebangkitan-Kembali merupakan wacana yang mengalir terus menerus dan penafsiran terhadap ayat al-Qur'an yang setema senantiasa berkembang.

Dari beberapa alasan tersebut di atas itulah yang mendasari penulis untuk memilih Bediuzzaman Said Nursi sebagai sandaran utama dalam membahas beberapa masalah yang telah disebutkan di atas.

B. Batasan Dan Rumusan Masalah

Sebuah kajian atau penelitian diperlukan sebuah batasan yang terangkum dalam rumusan masalah agar pembahasannya menjadi terfokus dan konsisten. Diatas telah dijelaskan latarbelakang dari penelitian ini. Oleh sebab itu, maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah yang menjadi fokus kajian ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah,

1. Bagaimana penafsiran Bediuzzaman Said Nursi terhadap ayat-ayat Kebangkitan-Kembali dalam *Risale-i Nur*?
2. Apa kelebihan dan kekurangan penafsirannya terhadap ayat-ayat Kebangkitan-Kembali dalam *Risale-i Nur*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan dapat memberikan jawaban dari rumusan masalah yang telah disebutkan di atas yakni untuk mengetahui secara komprehensif penafsiran Bediuzzaman Said Nursi mengenai Kebangkitan-Kembali di dalam karyanya *Risale-i Nur* beserta kelebihan dan kekurangan dalam penafsirannya. Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pemikiran dalam khazanah keIslamam.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini kiranya merupakan sebuah gambaran awal mengenai pembahasan yang telah dilakukan oleh para sarjanawan yang mendahului penelitian ini. Sebuah penelitian pada hakikatnya tidak ada yang baru, sebab dimensi ilmu pengetahuan yang begitu luas menyebabkan ketersediaanya wilayah kajian yang begitu luas pula. Oleh karenanya, untuk mengkaji satu objek saja, maka akan terdapat banyak penelitian yang memiliki sudut pandang yang berbeda.

Begitu juga dengan Penelitian ini, penelitian ini bukan pertama kalinya yang membahas tentang Said Nursi, sebab sejak kehadirannya, Said Nursi telah menyita perhatian para sarjanawan, baik di kalangan Islam maupun sarjana barat, baik yang bertaraf internasional maupun taraf nasional.

Dalam dunia internasional, kajian tentang Bediuzzaman Said Nursi telah dimulai sejak lama. Oleh karenanya, berbagai artikel dan buku telah menulis sosok Said Nursi dengan sudut pandang yang berbeda. Di antaranya,

Ms. Mahsheed Anshari dengan judul “*Man’s Struggle with Mortality and his Quest for Rediscovering God: Finding Spirituality in Generation*”¹⁷, membahas mengenai pandangan Said Nursi akan adanya keabadian yang dijanjikan Tuhan. Bahwa apa yang ada dalam dunia yang fana merupakan pancaran dari kata ‘Ana’. Dengannya lah antara Sang pencipta dan yang diciptakan terhubung dalam sebuah dimensi spiritual yang dapat diperoleh dengan keimanan.

¹⁷ Ms. Mahsheed Anshari, “Man’s Struggle with Mortality and his Quest for Rediscovering God: Finding Spirituality in Generation”, paper disampaikan dalam International conference *God, man and Mortality: The perspectif of Bediuzzaman Said Nursi*, 20-21 Oktober 2008, Durham University.

Dr. Vaffi Foday Sheriff dalam papernya yang berjudul “*The Role Of Faith In Developing A Sense Of Responsibility And Accountability In The Light Of Bediuzzaman Said Nursi’s Risalah Nur*¹⁸” yang menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa *Risalah Nūr* merupakan sebuah karya pemikir Islam yang komprehensif, yang menjelaskan bahwa ajaran Islam bukan sebuah angan-angan, akan tetapi sebuah konsep keimanan yang berlandaskan atas al-Qur'an. Interpretasi terhadap al-Qur'an hendaknya dilakukan dengan disiplin ilmu teologi dan teknologi.

Sedangkan, dalam lingkup UIN Sunan Kalijaga sendiri terdapat beberapa tulisan yang mengkaji Said Nursi dalam tema kajian yang berbeda. Di antaranya adalah:

Pertama, Ustadi Hamzah menulis sebuah tesis berjudul “*Islam dan pluralitas agama: Toleransi beragama dalam pandangan Bediuzzaman Said Nursi (1876-1960)*.¹⁹ Dalam tesisnya Ustadi meneliti tentang pandangan Said Nursi dalam melihat toleransi yang diajarkan oleh Islam. Bahwasanya mereka yang mengikuti syari'ah nabi merupakan entitas yang bersebarangan dengan Kuffa, untuk menghadapi ateisme, mereka wajib bersatu untuk mempertahankan keimanan yang menjadi landasan orang Islam. Pola toleransi yang diharapkan yakni pola yang berdasarkan kesamaan misi syari'ah yang dibawa nabi, kesamaan lawan (paham ateistik-materialistik) dan kesamaan misi universal agama berupa

¹⁸ Dr. Vaffi Foday Sheriff, “The Role Of Faith In Developing A Sense Of Responsibility And Accountability In The Light Of Bediuzzaman Said Nursi’s Risale i nur”. Disampaikan dalam “International Symposium On The Risale-I Nur; Knowledge, Faith, Morality And The Future Of Humankind” yang diadakan oleh The Istanbul Foundation for Science and Culture, 3-5 Oktober 2010.

¹⁹ Ustadi hamzah, *Islam Dan Pluralitas Agama: Toleransi Dalam Pandangan Bediuzzaman Said Nursi(1876-1960)*, Tesis, (Yogyakarta:pascasarjana UIN Sunan Kalijaga prodi agama dan filsafat, HAA, 2003).

keikhlasan, cinta dan persaudaraan. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan oleh Ustadi lebih berfokus pada konsep toleransi yang diajarkan oleh Said Nursi.

Kedua, Artikel yang ditulis Ustadi Hamzah yang berjudul "Pemikiran Eskatologi Bediuzzaman Said Nursi dalam *Risalah Nur*".²⁰ Dalam artikel ini disebutkan bahwa Kebangkitan makhluk (*Yaum al-Ba's*) merupakan inti keimanan terhadap hari akhir. Pembuktian logis dilakukan oleh Said Nursi untuk memerangi pandangan filsafat naturalis di masanya. Tulisan ini secara khusus memang mengkaji mengenai pandangan eskatologi Said Nursi, namun Ustadi tidak secara detail menjelaskan langkah-langkah interpretasi Said Nursi dalam menafsirkan ayat-ayat yang berkenaan dengan kebangkitan makhluk beserta konsep yang ditawarkan oleh Said Nursi mengenai perjalanan makhluk setelah kematian.

Ketiga, Ustadi Hamzah menulis artikel "*Harfi Logic:Metode Tafsir al-Qur'an* dalam *Risale-i Nur*".²¹ Dalam tulisan ini, Ustadi menjelaskan metodologi al-Qur'an yang menjadi sistem tanda interpretasi Said Nursi dalam menafsirkan al-Qur'an. Artikel tersebut mengkaji mane yi harfi sebagai interpretasi semiotis atas ayat-ayat al-Qur'an. Artikel ini sekilas memperkenalkan penemuan metodologi yang digunakan Said Nursi dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Namun, hanya beberapa contoh penafsiran ayat yang disebutkan di dalamnya.

²⁰ Ustadi Hamzah, "Pemikiran eskatologi Bediuzzaman Said Nursi dalam *Risale-I Nur*", Esensia, Vol. 4 No. 2, Juli 2003, hal. 225-239.

²¹ Ustadi Hamzah, "Harfi Logic:Metode Tafsir al-Qu'an dalam *Risale-i Nur*", Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis, Vol. 5, No. 2, Juli 2004.

Empat, Laela Rahmawati menulis skripsi berjudul “*Mane yi Harfi: Kajian tentang Metode Penafsiran Bediuzzaman Said Nursi dalam Risale-i Nur*”²².

Skripsi meneliti tentang metode yang digunakan oleh Said Nursi dalam menulis mahakaryanya tersebut. Bahwasanya *Mane-yi Harfi* merupakan sebuah pendekatan dalam melakukan upaya interpretasi terhadap al-Qur'an dengan melihat alam semesta adalah cermin dari kekuasaan Allah yang menjadi Entitas Mutlak. Dengan demikian, akan diperoleh sebuah pemahaman bahwa hubungan relasional yang terjadi antara Allah, Nabi dan alam semesta (al-Qur'an) akan membentuk hubungan triadik yang saling berkaitan. Skripsi ini meneguhkan tulisan sebelumnya mengenai landasan metodologis interpretasi Said Nursi terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Namun di sisi lain, skripsi ini karena lebih fokus pada kajian metodologis, penjelasan tentang penafsiran-penafsiran Said Nursi tidak termuat secara substantif, hanya sebagai contoh dan peneguh pernyataan dalam lapangan kajiannya.

Lima, Nanik Hidayatin “*Pemahaman Hadis Musykil Said Nursi dalam Risale-i Nur*”.²³ Dalam skripsi ini dijelaskan tentang pandangan Said Nursi dalam melihat hadis nabi. Pada akhirnya, skripsi ini memberi kesimpulan bahwa Said Nursi menggunakan hadis-hadis *futuristik*, yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi di hari akhir, kedatangan dajjal. Metode yang digunakan Said Nursi ialah

²² Laela Rahmawati, “*Mane Yi Harfi: Kajian tentang Metode Penafsiran Bediuzzaman Said Nursi dalam Risale-i Nur*. Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin , Studi Agama dan Pemikiran, Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga, 2007)

²³ Nanik Hidayatin, *Pemahaman Hadis Musykil Said Nursi Dalam Risale-I Nur*, Skripsi, ((Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran, Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga, 2012)

metode *Tamṣīlī* dan *Ta’wīlī*. Skripsi ini lebih fokus pada kajian hadis secara umum dan penggunaan hadis oleh Said Nursi sebagai penguat dalam risalahnya.

Enam, Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Choiril Anam “*I’jaz Al-Qur’an dalam Perspektif Bediuzzaman Said Nursi*”.²⁴ Skripsi ini membahas tentang pemahaman Said Nursi berkenaan tentang kemukjizatan al-Qur'an. Kesimpulan akhirnya, bahwasanya al-Qur'an menurut Nursi merupakan sumber mukjizat, aspek *I’jaz al-Qur’ān* tidak terbatas, dan yang paling tampak adalah kemukjizatan yang terkandung dalam bahasanya yang indah.

Dari beberapa tulisan di atas, tesis Ustadi tidak secara langsung berkaitan dengan tema yang diangkat dalam skripsi ini, namun contoh-contoh yang dijelaskan di dalamnya cukup memberi pemahaman tentang pandangan-pandangan Said Nursi dalam melihat suatu hal, salah satunya mengenai pluralitas dan toleransi beragama. Sedangkan tulisan yang kedua, secara tematis memang berkaitan dengan skripsi ini. Namun, Ustadi lebih memilih secara singkat dan padat menjelaskan pandangan eskatologi Said Nursi dengan mengusung metode harfi logic sebagai *background* pembahasan. Hasilnya, pembahasan menjadi tidak detail dan kurangnya penjelasan mengenai penafsiran Said Nursi terhadap ayat-ayat kebangkitan makhluk dalam al-Qur'an. Tulisan ketiga dari Ustadi mengkaji mengenai landasan metodologis interpretasi Said Nursi terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang diistilahkan dengan *Mane Yi Harfi*.

Kemudian, tulisan keempat yang berbentuk skripsi berusaha untuk melanjutkan kajian daripada tulisan Ustadi di atas. Meski sama-sama mengambil

²⁴ Muhammad Choiril Anam, “*I’jaz Al-Qur’an dalam Perspektif Bediuzzaman Said Nursi*”, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran, Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga, 2007)

kajian utama yang sama, namun penulis ini berusaha menghadirkan sesuatu yang baru, yakni menghadirkan satu kerangka teoritik tafsir yang jelas, meskipun kedua-duanya menghasilkan kesimpulan yang masih bisa diperdebatkan.

Sedangkan tulisan kelima dan keenam di atas, memang secara tidak langsung menyinggung persoalan kebangkitan makhluk. Hanyalah karena kesamaan tokoh yang dikaji kiranya mampu membantu dalam memberikan wawasan intelektual tentang Said Nursi, khususnya pada tulisan keenam di atas yang menjelaskan tentang konsep kemukjizatan al-Qur'an dalam pandangan Said Nursi, bisa memberikan tambahan wacana dan diskusi dalam perspektif yang berbeda. Tulisan-tulisan tersebut merupakan karya dengan objek material yang sama, oleh karenanya tidak bisa diabaikan begitu saja.

Dari sekian pembacaan terhadap penelitian, kajian dan karya-karya di atas, kiranya dapat dijadikan pertimbangan atas penelitian ini. Beberapa karya yang didapat, umumnya belum menyentuh sisi eskatologi yang lebih spesifik, khususnya dogma Kebangkitan-Kembali al-Qur'an dan penafsiran Said Nursi terhadap tema tersebut. Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk memposisikan diri sebagai salah satu kajian penelitian yang melengkapi khazanah pemikiran Islam, khususnya kajian atas sosok Bediuzzaman Said Nursi.

E. Kerangka Teori

Dalam meneliti sebuah penafsiran, maka menjadi penting adanya sebuah teori interpretasi, yang dalam hal ini adalah hermeneutika untuk menganalisa

sebuah teks.²⁵ Dalam penelitian ini, teori Gadamer menjadi relevan dalam mengkaji penafsiran Said Nursi terhadap ayat-ayat Kebangkitan-Kembali dengan menyeimbangkan pembacaan secara komprehensif atas suatu ayat. Menurut kriteria Gadamer, teks harus ditempatkan dalam konteks yang lebih luas yang tentunya melibatkan teks-teks lainnya.²⁶

Sebagaimana pandangan Gadamer, bahwa terdapat empat komponen dalam membaca teks. *Pertama, Wirkungsgeschichtliches Bewusstein; Historically effected consciousness*, dalam memahami teks seseorang harus memperhatikan sejarah atau horizon-horizon tentang dirinya yang menjadi bagian dalam dirinya. Ini yang dimaksud dengan kesadaran sejarah.²⁷ *Kedua, vorverständnis; pre-understanding*, prapemahaman, adalah konsep yang menitik-beratkan pada prasangka-prasangka yang telah dibentuk untuk memahami sesuatu.²⁸ *Ketiga, Horizontverschmelzung; vusion of horizon* dan teori *hermeneutischer Zirkel; hermeneutical circle*, peleburan cakrawala, yakni pertemuan dua horizon

²⁵Dalam Hermeneutika terdapat tiga aliran. *Pertama*, yang berpandangan bahwa untuk menemukan suatu kebenaran dalam teks tidak harus mengaitkan dengan pengarangnya karena sebuah kebenaran bisa berdiri sendiri ketika tampil dalam teks. *Kedua*, aliran yang menyatakan bahwa kebenaran yang sejati adalah kebenaran pengarang karena teks tidak bisa mewakili kehidupan pengarang. *Ketiga*, aliran yang menyatakan bahwa kebenaran itu bisa dicapai hanya dengan menegosiasikan aspek teks dan pembaca. Lihat Richard E. Palmer, *Hermeneutics Interpretation Theory in Schleirmacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*, (Evanston:Northwestern University Press, 1969), h. 12-13. Lihat juga Sumaryono, *Hermeneutika Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), h. 29.

²⁶Jean Grondin, *Gadamer's Basic Understanding of Understanding* dalam *Cambridge Companion to Gadamer*, (Cambridge: Cambridge University Press, 1993), h. 47. Lihat juga dalam Sahiron Syamsuddin, "Integrasi Hermeneutika Hans Georg Gadamer ke dalam Ilmu Tafsir?Sebuah Proyek Pengembangan Metode Pembacaan Al-Qur'an Pada Masa Kontemporer" dalam *Filsafat Bahasa dalam Studi Islam*, Ed. Ahmad Pattiroy, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), h. 43-76.

²⁷Gadamer, *Truth And Method*,(London: Continum, 1989), h.301.

²⁸Gadamer, *Truth And Method*, h. 270.

dari unsur yang berbeda, yaitu horizon penafsir yang temporal dan horizon teks yang historis serta lingkaran hermeneutik, yakni hubungan wacana teks dan wacan pembaca.²⁹ Keempat, *anwendung;application*, penerapan, dalam hal ini konsep ini memberi makna bahwa aplikasi adalah gerak kodrati atau gerak hati.³⁰

Sebuah penafsiran merupakan sebuah upaya memahami atau membuat interpretasi yang masuk dalam kriteria *subtilisitas explicandi*, sebuah pemahaman yang eksplisit.³¹

Lebih lanjut Gadamer menjelaskan bahwa secara prinsipil, pemahaman selalu merupakan peristiwa historis, dialektik dan linguistik. Pemahaman tidak dapat dipahami dengan cara tradisional sebagai perlakuan subjektif manusia, akan tetapi sebagai cara dasar keberadaan *Dasein* di dunia.³²

Kebangkitan-Kembali merupakan sebuah tema yang selalu disebutkan dalam al-Qur'an. Said Nursi menyadari bahwa ayat-ayat yang berkenaan dengan tema tersebut merupakan peringatan bagi masyarakat jahiliyah yang berpandangan sekuler, tidak mempercayai adanya Kebangkitan-Kembali. Hal tersebut juga yang mendorong Said Nursi untuk menafsirkan ayat-ayat Kebangkitan-Kembali karena melihat fenomena yang terjadi di sekitarnya, dalam hal ini bangsa Turki saat itu. Dengan demikian, dalam memahami teks, seorang

²⁹ Gadamer, *Truth And Method*, h. 303.

³⁰ Gadamer, *Truth And Method*, h. 370. Lihat juga Martinho G. Da Silva Gusmao, *Hans-Georg Gadamer: Pengagas Filsafat Hermeneutika Modern Yang Mengagungkan Tradisi* (Yogyakarta: Kanisius, 2013), h. 114.

³¹ Sumaryono, *Hermeneutika: Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta:Kanisius, 1999), h. 81.

³² Richard E. Palmer, *Hermeneutika:Teori Baru Mengenai Interpretasi*. Terj. Musnur Hery & Damanhuri Muhammad, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 255.

penafsir tidak boleh hanya mengandalkan teks, namun ruang yang melingkupi kemunculan teks, juga pengaruh kondisi sosial, politik ekonomi dan lain-lain dari sisi penafsir.³³ Dengan kerangka hermeneutika Gadamer, penelitian ini ditulis agar mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai penafsiran tokoh yang menjadi objek penelitian.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dikarenakan penelitian ini bersifat literatur murni, maka dari itu penelitian ini dinamakan penelitian kepustakaan (Library Research). Data diperoleh dan dikumpulkan dari penelitian kepustakaan, yaitu dari hasil pembacaan dan penyimpulan dari beberapa buku, kitab, dan karya ilmiah yang lain yang ada hubungannya dengan materi dan tema pengkajian.

2. Sumber Data

Berdasarkan sifatnya, sumber data dapat diklasifikasikan menjadi dua macam: Pertama ialah sumber-sumber yang memberikan data langsung atau disebut juga dengan sumber primer dan yang kedua ialah sumber-sumber yang dijadikan kebutuhan kedua setelah sumber-sumber primer atau disebut juga dengan sumber sekunder. Sumber primer dalam penulisan ini adalah *Risale-i Nur* dan yang menjadi sumber sekundernya adalah kitab dan buku lain yang membahas mengenai Kebangkitan-Kembali.

3. Teknik pengumpulan data

³³ Gadamer, *Kebenaran dan Metode*, Terj. Ahmad Sahidah, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004), h. 335.

Data-data yang dirujuk dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik studi dokumentasi, yakni dengan melihat berbagai data yang berbentuk dokumen tertulis, baik data primer maupun data sekunder.

Setelah data-data yang relevan terkumpul, maka selanjutnya dilakukan uji keabsahan data untuk menilai keaslian (otentisitas) dan kelayakan (kredibilitas) data-data tersebut dijadikan sebagai rujukan.

4. Teknik pengolahan data

Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan metode deskriptif-analitik. Operasionalisasi metode ini ialah dengan memaparkan semua pemahaman dan penafsiran Said Nursi dalam risalahnya *Risale-i Nur* yang menjadi data primer. Pemaparan tersebut juga diambil dari data sekunder sebagaimana telah disebutkan di atas.

5. Teknik Analisis Data

Dalam analisis ini penulis melakukan analisis dengan beberapa prosedur yang dapat mendukung kerja penulis. Adapun prosedur yang dimaksud adalah:

a. Metode Deduksi

Analisis yang dilakukan dalam metode ini ialah dimulai dengan pemikiran-pemikiran yang bersifat umum, kemudian didapatkan kesimpulan yang bersifat khusus. Model demikian dapat dilakukan dengan terlebih dahulu memahami penafsiran Said Nursi terhadap ayat-ayat Kebangkitan-Kembali secara umum, kemudian ditarik dalam kategori dan kerangka yang bersifat khusus.

b. Metode Induksi

Analisis dalam metode ini ialah berawal dari data-data yang bersifat khusus, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Model demikian ini

dapat dilakukan dengan memahami penafsiran Said Nursi dalam konteks tertentu lalu dilakukan generalisasi untuk dijelaskan dalam kerangka yang bersifat umum.

6. Pendekatan

Untuk memahami permasalahan yang akan dibahas, penulis akan menggunakan pendekatan sejarah (*historical approach*). Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui seluk-beluk kehidupan tokoh serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemikirannya. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan penjelasan yang inten terhadap subjek yang diteliti.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, akan disajikan sebuah pembahasan yang akan ditulis secara sistematis. Sistematika penulisan yang dimaksud sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan. Mencakup latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab II akan dijelaskan mengenai Kebangkitan-Kembali sebagai sebuah wacana yang terus menjadi pembahasan di kalangan pemikir Islam. Secara umum, pada bab dua ini berisi tentang pengantar untuk menuju objek yang akan dikaji selanjutnya.

Bab III akan memuat tentang kehidupan Said Nursi serta karyanya, *Risale-i Nur*. Sub bab pertama akan menyajikan gambaran kehidupan Said Nursi, setting-historis dan faktor yang mempengaruhi pemikirannya. Sub bab kedua akan membicarakan seputar *Risale-i Nur*.

Bab IV ditulis untuk menganalisis penafsiran Said Nursi terhadap ayat-ayat tentang Kebangkitan-Kembali, mulai dari sumber penafsiran, metode penafsiran serta corak penafsirannya. Dalam kesempatan ini, akan dijelaskan bagaimana pandangan Said Nursi terhadap ayat-ayat Kebangkitan-Kembali dan karakteristik penafsirannya.

Pada akhirnya, Bab V menjadi penutup dari penelitian ini, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan pada bab-bab terdahulu, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam menafsirkan, Said Nursi menggunakan al-Qur'an, hadis, serta intuisi untuk menafsirkan ayat dengan mengembalikan segala entitas sebagai penceran nama-Nya yang agung. *Mane-yi Harfi* yang digunakan sebagai pendekatan menghasilkan penafsiran yang bermuara pada *tauhiidī*. Dengan kekuatan argumentasi yang rasional, saintifik dan penuh metafor pada penafsirannya, Said berhasil menundukkan paham materialisme, naturalisme dan positivisme yang mewarnai pemikiran modern.

Dengan memperhatikan pembahasan yang sedemikian mendetail, penafsiran Said Nursi dapat dipetakan dalam tafsir metode *maudū'ī* (tematik), yaitu menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara menyajikan ayat sesuai dengan tema-tema tertentu. Hanyalah metode yang diusung dalam kitab *Risale-i Nur* sifatnya lebih luas dan baharu, maka tidak salah jika penafsirannya dikelompokkan dalam tafsir tematik-kontekstualis.

Kebangkitan-Kembali merupakan proses untuk menuju kehidupan yang abadi untuk menunjukkan eksistensi Allah SWT. Dengan dasar logika ini *al-ākhirah* tidak akan pernah ada tanpa adanya kebangkitan-kembali (*yawm al-ba's*). Dalam rangkaian penafsirannya, relasi antara manusia dan Allah juga sebagai saksi atas eksistensi Allah, tetapi karena manusia juga diberi kebebasan oleh Allah

untuk berbuat, maka ada hukum-hukum yang harus ditaati supaya manusia tetap berada di jalan-Nya. Oleh karena itu fungsi rasul menjadi penting dalam relasi ini. Dia mengemban misi menjelaskan tentang iman kepada Allah dan balasannya, serta memberi pertingatan kalau tidak bersaksi atas eksistensi Allah akan mendapat ancaman di al-akhirah. Hubungannya dengan kehidupan di dunia, dalam pandangan Said Nursi, kebangkitan-kembali akan mengingatkan setiap orang atas tanggung jawab mereka satu sama lain, tumbuhnya rasa saling mencintai, menyayangi dan menghargai. Iman kepada kebangkitan-kembali akan membentuk pranata sosial yang lebih baik karena penghuni bumi berusaha untuk menjaga keseimbangan kehidupan di dunia untuk bekal di kehidupan akhirat. Terhadap kehidupan individu manusia, mengimani kebangkitan-kembali mempunyai makna harapan. Mengimani kebangkitan-kembali, artinya seseorang telah memilih jalan benar dalam menghadapi kematian. Mengimani kebangkitan-kembali artinya telah menanamkan dalam diri individu manusia untuk mawas diri, harapan akan hidup yang lebih abadi, serta ketenangan jiwa ketika telah tiba waktunya mati.

B. Saran-saran

1. Kebangkitan-Kembali merupakan pembahasan yang masuk dalam lingkup metafisika. Untuk memahaminya diperlukan adanya suatu kepercayaan dan keyakinan terhadapnya. Dengan mengimani al-Qur'an sebagai kalam Allah, setidaknya dapat menerangi akal dan hati manusia. Penafsiran Said Nursi, dengan sedemikian saintifik dan penalaran yang lentur, tentu tidak akan

gampang untuk dipahami bagi orang yang pada mulanya tidak mempunyai keyakinan terhadap al-Qur'an. Oleh karenanya, untuk memahami ayat-ayat kebangkitan-kembali diperlukan perenungan yang mendalam untuk menumbuhkan cahaya di jiwa.

2. Dalam melakukan kajian kitab tafsir yang masuk dalam kategori tematik, diperlukan dalam kajian di bidang tersebut untuk tidak melepaskan konteks kesejarahan dari tokoh. Dari hal yang demikian akan lahir suatu dialektika yang berkelanjutan antara pertanyaan dan jawaban, sehingga memunculkan suatu kesimpulan yang matang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. *Tafsir Juz Amma*. Terj. Muhammad Bagir. Bandung: Mizan, 1998.
- Abdurrahman, Dudung. *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: Fak. Adab, 2003.
- Abu Zaid, Ahmad. “Mazāhir al-tajdīd fī bayāni I’jāzi al-Qur’ān ‘inda Bādī’ Al-Zamān al-Nursi”, *al-Mu’tamar al-‘ālami al-Rābi’* “Nahwa Fahmin ‘Asriyyīn li al-Qur’ān al-Karīm: Rasā'il al-Nūr Anmuzajan, 20-22 Juli 1998.
- Abu Rabi’, Ibrahim M. (ed.). *Islam at The Crossroads: On the life and Thought of Bediuzzaman Said Nursi*. Newyork: Sunny Press, 2003.
- Anam, Muhammad Choiril. *I’jaz Al-Qur’ān dalam Perspektif Bediuzzaman Said Nursi*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin , Studi Agama dan Pemikiran, Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga.
- Anshari, Ms. Mahsheed. “Man’s Struggle with Mortality and his Quest for Rediscovering God: Finding Spirituality in Generation” *International conference God, man and Mortality: The perspectif of Bediuzzaman Said Nursi*. 20-21 Oktober 2008.
- Arifin, H. Bey. *Hidup Sesudah Mati*. Jakarta: Kinta, 1994.
- Al-Asqar, Umar S. *The Final Day The Day Of Resurrection In The Light of the Quran and Sunnah:al-Qiyamah al-Kubra*, trans. Naṣiruddīn al-Khattāb. International Islamic Publishing Hous. tt.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur’ān*, Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2000.
- Bosworth, C. E. dkk. *The Islamic World from Clasical to Modern Time*. London: Darwin pr publisher, 1989.
- Bukair, Hasan ‘Abdurrahman. “al-Tafsīr fi Risālah al-Nūr”, *al-Mu’tamar al-‘ālami al-Rābi’* “Nahwa Fahmin ‘Asriyyīn li al-Qur’ān al-Karīm: Rasā'il al-Nūr Anmuzajan, 20-22 Juli 1998.
- De Groot, Alexander H.. “*Kebijakan pemerintah Mengenai Pranata Islam di Republik Turki*”. W. A. L. Stokhof dan N. J. G. Kaptein(red.), *Beberapa Kajian Indonesia dan Islam*, terj. Lilian D. Tedjasudhana. Jakarta: INIS, 1991.

Eickelman, Dale F. "Qur'anic Commentary, Public Space and Religious Intellectuals in the Writings of Said Nursi dalam Abu Rabi", Ibrahim M. (ed.). *Islam at The Crossroads: On the life and Thought of Bediuzzaman Said Nursi*. Newyork: Sunny Press, 2003.

Al-Farmāwī, Abdul Hayy. *Metode Tafsir Maudlu'i*. Suatu pengantar. Terj. Suryan A. Jamrah, cet. II. Jakarta:Raja Grafindo Pustaka, 1996.

Gadamer, *Truth And Method*. London: Continum, 1989.

Gadamer, *Kebenaran dan Metode*, Terj. Ahmad Sahidah. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2004.

Gusmao, Martinho G. Da Silva. *Hans-Georg Gadamer: Pengagas Filsafat Hermeneutika Modern Yang Mengagungkan Tradisi*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.

Gumusy, Sadr al-Dīn. "al-Ta'wīl fi Rasā'il an-Nūr", *al-Mu'tamar al-'ālamī al-Rābi'* "Nahwa Fahmin 'Aṣriyyīn li al-Qur'ān al-Karīm: Rasā'il al-Nūr Anmuzajan", 20-22 Juli 1998.

Gullen, Fethullah "Mathnawi al-Nuriya", Sinar yang mengungkap Sang Cahaya (Epitemos of Light)

Al-Ghazali. *al-Durrah al-Fākhirah fi Kasyf 'Ulūm al-Ākhirah* Ed. Muhammad 'Abd al-Qadir Ahmad 'Atha. Beirut:Muassasah al-Kutub al-Tsaqafiyyah, 1992.

Al-Ghazali. *Ihya'* *Ulūm al-Dīn*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, tt.

Grondin, Jean. *Gadamer's Basic Understanding of Understanding* dalam *Cambridge Companion to Gadamer*. Cambridge: Cambridge University Press, 1993.

Hidayat, Komaruddin. *Menafsirkan Kehendak Tuhan*. Jakarta:Teraju, 2002.

_____ Komaruddin. "Kata Pengantar", *Islam Dan Perkembangan Politik Di Turki*. Terj. Karsidi Diningrat R. Yogyakarta: Tiara wacana, 1999.

Hamzah, Ustadi. *Islam Dan Pluralitas Agama: Toleransi Dalam Pandangan Bediuzzaman Said Nursi(1876-1960)*. Tesis. Yogyakarta:pascasarjana UIN Sunan Kalijaga prodi agama dan filsafat, HAA, 2003.

_____ Ustadi. *Pemikiran Eskatologi Bediuzzaman Said Nursi dalam Risāle-i Nūr*. Esensia, Vol. 4 No. 2, Juli 2003.

- _____ Ustadi. *Harfi Logic: Metode Tafsir al-Qu'an dalam Risāle-i Nūr*. Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis. Vol. 5, No. 2, Juli 2004.
- Izutsu, Toshihiko. *God and Man in the Koran: Semantics of the Koranic Weltanschauung*. Tokyo: The Keio Institute of Cultural and Linguistic Studies,. 1964.
- Islam, Khawāja Muhammad. *Mati itu Spektakuler*, terj. oleh Abdullah Ali dkk .Jakarta:Serambi Ilmu, 2001.
- Karim, M. Abdul. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.
- Kartanegara, Mulyadhi. *Integrasi Ilmu Sebuah Rekonstruksi Holistik*. Bandung: Arasy, 2005.
- _____, Mulyadhi. *Menembus Batas Waktu*. Bandung: Mizan, 2005.
- Latif, Ihsan. *Said Nursi: Tokoh Pembaharuan Pemikiran Islam di Turki*. Skripsi. Jakarta: Universitas Indonesia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Jurusan Studi Arab, 2008.
- Al-Marāğī, Ahmad Mustafa. *Tafsir al-Maraghi, Juz 30*. Semarang: Toha Putra, 1993.
- Mardin, Serif. *Agama Dan Politik Dalam Negara Turki Modern* dalam Perkembangan modern dalam Islam. Jakarta: Obor, 1985.
- Al-Ma'luf, Louis. *Al-Munjid fī Al-Lughah wa al-A'lam*. Beirut: Dar al-Masyriq, 1986.
- Mughni,Syafiq A..*Sejarah Kebudayaan Islam di Turki*. Surabaya: Logos, 1996.
- Mujieb, Abdul, dkk. *Ensiklopedi Tasawuf Imam Al-Ghazali*. Jakarta: Hikmah, 2009.
- Nasr, Sayyid Husein. *Ideals and Realities of Islam*. London: George Allen and Unwin Ltd, 1972.
- Nasr, Sayyed Husein. *The Heart of Islam, Pesan-Pesan Universal Islam Untuk Kemanusiaan*, terj. Nurashiah Fakih Sutan Harahap. Bandung:Mizan, 2003.
- Nursi, Bediuzzaman Said. *The Rays Collection*, terj, Sukran Vahide, (Istanbul: Sozler Nesriyat, 1998.
- _____, Bediuzzaman Said. *The Letters*, terj. Sukran Vahide (Istanbul:Sozler Nesriyat, 1992.

- _____, Bediuzzaman Said. *Isyārat al-Ijāz fī Mazān al-Ijāz* tahqīq. Ihsān Qāsim al-Ṣāliḥī. Istanbul: Suzlar li al-Nasyr, 1994.
- _____, Bediuzzaman Said. *Perbahasan “Ana” (Aku) dan Zarrah*. terj. Anuar Fakhri Omar. Terengganu: Siri Penerbitan Yayasan Islam Terengganu, 1999.
- _____, Bediuzzaman Said. *The Rays Collections*,terj. Sukran Vahide (Istanbul: Sözler Nesriyat A.S, 1998.
- _____, Bediuzzaman Said. *Risalah kebangkitan*, terj. Fauzi Faisal Bahresy, Jakarta:Anatolia, 2011 .
- _____, Bediuzzaman Said. *Sīrah Ḥāfiyah*, terj. Ihsān Qāsim al-Ṣāliḥī (Istanbul: CD ROM Risale-I Nur 1.0, tt.
- _____, Bediuzzaman Said. *Al-malāhiq fī Fiqh Da'wah al-Nūr*, terj. Ihsan Qasim al-Salihi, tt.
- Ozdemir, Ibrahim. *The Challenge of Nihilism and The Recovery of Meaning: The Case of Said Nursi*. paper disampaikan dalam International Conference *Modern Islamic Thought: The Contribution of Bediuzzaman Said Nursi*. 11-12 Agustus 2001 Kerjasama UIN Sunan Kalijaga dan Nesil Foundation.
- Palmer, Richard E. *Hermeneutics Interpretation Theory in Schleirmacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*. Evanston:Northwestern University Press, 1969.
- Al-Qurṭūbi, *At-Tazkirah*, terj. Akhmad Syaikh. Jakarta: Tim Dārul Haq, 2004.
- Quṭb, Sayyid. *Hari Kiamat, Tinjauan Hidup Sesudah Mati* terj. Drs. Maman Tohaman. Bandung: Penerbit Husaini, 1987.
- Rahmawati, Laela. *Mane Yi Harfi: Kajian tentang Metode Penafsiran Bediuzzaman Said Nursi dalam Risāle-i Nūr*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin , Studi Agama dan Pemikiran, Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Sahiron Syamsuddin, “Integrasi Hermeneutika Hans Georg Gadamer ke dalam Ilmu Tafsir?Sebuah Proyek Pengembangan Metode Pembacaan Al-Qur'an Pada Masa Kontemporer” dalam Filsafat Bahasa dalam Studi Islam, Ed. Ahmad Pattiroy. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Salih, Ihsan Kasim. *Said Nursi: pemikir dan Sufi Besar Abad 20*, terj. Nabilah Lubis. Jakarta: Raja rafindo Persada, 2003.

Shaleh dan A.A Dahlan, *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Bandung: Penerbit Diponegoro, 2009.

Sheriff, Dr. Vaffi Foday. *The Role Of Faith In Developing A Sense Of Responsibility And Accountability In The Light Of Bediuzzaman Said Nursi's Risale-i Nur*. Disampaikan dalam "International Symposium On The Risale-I Nur; Knowledge, Faith, Morality And The Future Of Humankind" yang diadakan oleh The Istanbul Foundation for Science and Culture, 3-5 Oktober 2010.

Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan Pustaka, 2009.

_____, M. Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Al-Qur'an*. Tangerang: Penerbit Lentera hati, 2013.

Sibawaihi. *Eskatologi al-Ghazali dan Fazlurrahman*. Yogyakarta: Islamik, 2004.

As-Şūfi, Māhir Ahmad. *Ensiklopedia akhirat: Hari dibangkitkannya Makhluk*, Jakarta: Tiga serangkai, 2008.

Sumaryono, *Hermeneutika Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.

Tim ROSDA. *Kamus Filsafat*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995.

Toprak, Binnaz. Islam dan Perkembangan Politik di Turki. terj. Karsidi Diningrat R. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.

Unal, Ali. *Makna Hidup Sesudah Mati*. Terj. Sugeng H. Jakarta: Raja Grafindo. 2002.

Vahide, Sukran. *Islam in Modern Turkey: An Intellectual Biography of Bediuzzaman Said Nursi*. Newyork: Sunnypress, 2005.

_____, Sukran(ed.). *The Qur'anic View of Man, According to the Risale-I Nur*. Istanbul: Sozler Nesriyat, 2002.

_____, Sukran. *The Life and Times of Bediuzzaman Said Nursi*. The Muslim World, Vol. LXXXIX, no. 3-4, juli-oktober, 1999.

_____, Sukran. *Biografi Intelektual Bediuzzaman Said Nursi: Transformasi Dinasti Usmani menjadi Republik Turki*. Terj. Sugeng Haryanto & Sukono. Jakarta: Anatolia Predana Media Group, 2007.

_____, Sukran. “*Toward An Intellectual Biography Of Said*”, *Islam At The Crossroad*, Ibrahim M. Abu rabi’, (ed.) *Islam at The Crossroads: On the life and Thought of Bediuzzaman Said Nursi*, Newyork: Sunny Press, 2003.

Watt, W. Montgomery. *Pengantar Studi al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press. 1995.

Zain bin Mat, Mohamad. *Bediuzzaman Said Nursi; Sejarah Perjuangan Dan Pemikiran*. Selangor: Malita jaya, 2001.

Zurcher, Erick J. *Sejarah Modern Turki*, terj. Kasidi Diningrat R. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.

CURRICULUM VITAE

Nama : Dafid Syamsudin
NIM : 09532011
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
TTL : Situbondo, 25 April 1992
No. HP : 0898-1449-927
Email : dafidsyam@gmail.com
Orang Tua : Ayah : Sumadi
 : Ibu : Nur Aini
Alamat Asal : Dsn. Mangaran Karang Kenek RT 02/ RW 08, Ds. Mangaran, Kec. Mangaran, Kab. Situbondo, Prov. Jawa Timur
Pondok Asal : Pondok Pesantren Nurul Jadid, Ds. Karanganyar, Kec. Paiton, Kab. Probolinggo, Prov. Jawa Timur
Alamat di Jogja : Perum POLRI Gowok Blok E II No. 225, Caturtunggal, Depok, Sleman, DIY